

Kualitas aset BNI di kuartal I 2021 membaik dibandingkan tahun 2020.

David Pirzada,
Direktur Manajemen Risiko BNI

Kontan Rabu, 21 April 2021

■ BANK DAERAH

Belum Ada IPO BPD Dalam Waktu Dekat

JAKARTA. Jumlah bank daerah yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih belum bertambah. Meskipun sejak dua tahun lagi ada beberapa bank lagi yang ingin menyusul PT Bank Pembangunan Jawa Barat Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk bertengger di bursa, namun belum ada yang terealisasi.

Kondisi pasar saham yang tertekan jadi alasan beberapa bank mengundur rencana *initial public offering* (IPO). Bank DKI salah satu yang sudah sejak 2019 ingin melakukan penawaran saham perdana. Tahun lalu, rencana itu juga ditunda karena kondisi pasar yang dinilai belum tepat di tengah tekanan pandemi Covid-19.

Kepala Divisi *Investor Relation* Bank DKI Arie Rinaldi mengatakan, Bank DKI telah melakukan beberapa persiapan. Mulai pembentukan tim IPO, melakukan *benchmark* pelaksanaan IPO pada beberapa Bank, dan menunjuk berbagai lembaga penunjang.

Namun, sampai saat ini kondisi ekonomi masih dibayangi dengan ketidakpastian imbas dari situasi pandemi. Kondisi pasar saham masih belum pulih sepenuhnya karena secara fundamental mayoritas emiten tertekan tahun lalu.

"Kami masih menunggu momentum yang tepat untuk melanjutkan rangkaian pelaksanaan IPO dan dapat masuk ke bursa dengan nilai yang optimal," kata Arie Rinaldi kepada KONTAN, Selasa (20/4).

Arie belum bisa menyampaikan jumlah saham Bank DKI yang akan dilepas ke publik karena masih harus menunggu perizinan dari pemegang saham perseroan. Sementara untuk mendukung rencana ekspansi tahun ini, Bank DKI masih akan mengandalkan pendanaan secara

konvensional dari penghimpunan dana masyarakat karena likuiditasnya masih cukup longgar.

Bank Sumut yang sudah merencanakan IPO sejak 2020 memilih menunda rencana tersebut ke kuartal II 2021 menunggu kondisi pasar lebih stabil pasca tertekan akibat pandemi Covid-19. Tahun ini, perseroan tersebut menjadwalkan untuk mempersiapkan proses awal IPO tersebut.

Proses awal IPO sudah tercantum dalam rencana bisnis

Bank DKI telah melakukan persiapan IPO tapi waktu pelaksanaannya belum final.

bank (RBB) tahun 2021. "Saat ini sebagai tahap awal, Bank Sumut sedang melakukan proses pemilihan advisory untuk mendampingi bank dalam melaksanakan IPO dan selanjutnya bank akan melakukan sosialisasi kepada calon investor," jelas Syahtan Siregar Sekretaris Perusahaan Bank Sumut.

Target saham yang akan dilepaskan ke publik tidak berubah yakni sekitar 20% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh.

Adapun Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel (BSB) belum berencana melakukan IPO tahun ini. Antonius Prabowo, Direktur Pemasaran BSB mengatakan, hingga saat ini belum diputuskan kapan akan jadi perusahaan terbuka. Untuk memperkuat permodalan, BSB masih mengandalkan injeksi dari pemegang saham eksisting yang selalu rutin dilakukan setiap tahun..

Dina Mirayanti Hutauruk

■ KREDIT KENDARAAN BERMOTOR

Meraih Kredit Mobil Lewat Pameran IIMS



KONTAN/Murodi

Perbankan menawarkan berbagai promo untuk mengungkit bisnis KKB.

JAKARTA. Perbankan terus berupaya menangkap peluang penyaluran kredit kendaraan bermotor (KKB) pada ajang International Motor Show Hybrid (IIMS) 2021. Lewat pameran otomotif tahunan ini, perbankan menawarkan berbagai promo untuk mengungkit bisnis KKB.

Bank Mandiri menargetkan dapat mengucurkan KKB senilai Rp 110 miliar. *EVP Consumer Loan* Bank Mandiri, Ignatius Susatyo menyatakan, kredit itu disalurkan bersama dengan anak perusahaan PT Mandiri Tunas Finance (MTF) dengan skema *joint financing*.

"Pada IIMS kali ini, target Mandiri sebanyak 600 unit senilai Rp 110 miliar melalui *joint financing* dengan MTF. Bunga yang ditawarkan 2,99% untuk umum," ujar Satyo, Selasa (20/4).

Adapun Direktur Utama MTF, Pinohadi G Sumardi menyatakan target itu bisa tercapai di tengah adanya kebijakan insentif pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM).

"*New Car Passenger* merupakan program yang menawarkan kredit mobil baru dengan bunga khusus mulai dari 2,75% dengan tenor sampai dengan 5 tahun, biaya administrasi spesial, bebas santunan asuransi banjir dan *personal accident* (PA) driver di 12

bulan pertama dengan total santunan Rp 20 juta," tambah Pinohadi.

Selain itu, MTF juga menyediakan layanan *trade in* sehingga pelanggan yang sudah memiliki kendaraan lama dan membeli kendaraan baru. Program kedua berupa Cash Aja yang dapat menjadi solusi bagi pelanggan yang membutuhkan dana tunai. "Untuk mendapatkan layanan Cash Aja, bunga mulai 0,59% per bulan," jelas Pinohadi.

Bank Syariah Indonesia (BSI) juga menawarkan berbagai promo melalui pembiayaan BSI Oto. Mulai dari pembebasan PPnBM, bebas uang muka, bebas biaya provisi dan bebas biaya administrasi sebesar 75%.

BSI menawarkan margin mulai setara 2,98% flat dan jangka waktu pembiayaan hingga tujuh tahun. Selain lewat IIMS Hybrid 2021, BSI menawarkan program BSI Oto Special 2021 berlaku selama 3 Maret - 30 Juni 2021.

Program ini memudahkan masyarakat mendapatkan pembiayaan otomotif dengan menawarkan proses pengajuan cepat, uang muka atau *down payment* (DP) nol persen, serta bebas PPnBM (untuk kendaraan di bawah 1.500 cc).

Maizal Walfajri

Agen BRILink



KONTAN/Carolus Agus Wuloyo

Nasabah melakukan transaksi keuangan di salah satu agen BRILink di Tangerang Selatan, Selasa (20/4). Bank Rakyat Indonesia (BRI) telah mencatatkan 444.000 agen BRILink hingga akhir Februari 2021 dan hingga akhir tahun ini ditargetkan mencapai 535.000 agen BRILink.

Banyak Debitur Butuh Perpanjangan Relaksasi

Tantangan perbankan tahun 2021 masih amat berat

Dina Mirayanti Hutauruk

JAKARTA. Tantangan perbankan masih berat. Pasalnya, sebagian besar debitur dalam program restrukturisasi Covid-19 masih membutuhkan perpanjangan relaksasi agar bisa kembali pulih. Padahal, program itu sudah berjalan setahun.

Di sisi lain, masih ada debitur-debitur baru yang tengah berjuang melakukan penyelesaian utang. Dari sektor tekstil, ada PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) yang tengah berupaya mencari kesepakatan dengan bank untuk melakukan restrukturisasi kredit sindikasi senilai US\$ 350 juta.

Sebagian dari kredit yang direstrukturisasi itu sudah menunjukkan tanda-tanda tidak akan bangkit. Oleh karenanya, perbankan akan segera memasukkan debitur yang sudah tak punya tanda-tanda kehidupan itu ke dalam *non performing loan* (NPL).

Bank BNI misalnya memperkirakan sekitar 5% dari *outstanding* kredit restrukturisasi berpotensi jadi NPL. "Ini masih sesuai dengan proyeksi kita di awal tahun," kata David Pirzada Direktur Manajemen Risiko BNI pada KONTAN, Selasa (20/4).

David tidak merinci *outstanding* restrukturisasi kredit hingga akhir Maret 2020. Hanya saja, sekitar 90% dari kredit itu masih akan mendapatkan perpanjangan relaksasi. Sementara 2% sudah turun ke NPL sepanjang kuartal I.

Meski debitur restrukturisasi sudah ada yang jadi NPL, kualitas aset BNI di kuartal I tahun ini menurut David mengalami perbaikan dari akhir Desember 2020. Hal itu disebabkan oleh pertumbuhan kredit dan penurunan volume dari NPL eksisting.

Outstanding restrukturisasi kredit terdampak Covid-19 di bank ini semakin mengalami penurunan. Sebagian besar terjadi karena bisnisnya

sudah kembali normal dan masuk kolektabilitas 1. Sebagian lagi karena dimasukkan dalam kategori restrukturisasi non Covid-19 dan masuk kolektabilitas 2.

Sedangkan sektor yang masih membutuhkan perpanjangan restrukturisasi berasal dari sektor hotel, restoran dan akomodasi, lalu sektor manufaktur, dan sektor perdagangan. David mengatakan, BNI tidak memiliki exposure kredit pada Sritex. Portofolio kredit BNI di sektor tekstil hanya sekitar 2% dari total kredit perseroan. Sebanyak 60% direstrukturisasi dimana 40% sudah direstrukturisasi sebelum pandemi dan 20% restrukturisasi Covid-19.

Adapun *outstanding* restrukturisasi Covid-19 di Bank Rakyat Indonesia (BRI) mencapai Rp 190,6 triliun dengan jumlah debitur 2,65 juta per akhir Maret 2021. Dari sisi nilai kredit terjadi kenaikan dibandingkan akhir Desember 2020 Rp 186,6 triliun tetapi dari

jumlah debitur menurun. Aestika Oryza Gunarto, Sekretaris Perusahaan BRI mengatakan, dalam tiga bulan pertama ini ada penurunan 170.000 debitur yang direstrukturisasi.

Sektor yang paling banyak membutuhkan perpanjangan restrukturisasi di BRI berasal dari perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi, penyediaan makan dan minum, serta jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan.

Sebelumnya Direktur Manajemen Risiko BRI Agus Sudiarto mengatakan, kredit restrukturisasi Covid-19 yang sudah turun ke NPL baru seki-

tar 2% per Februari 2021i.

Bank Mandiri tercatat memiliki outstanding kredit restrukturisasi Covid-19 Rp 93 triliun per akhir 2020. Direktur Manajemen Risiko bank ini Ahmad Siddik Badruddin melihat 8% berpotensi turun jadi NPL.

Direktur Riset Core Indonesia, Piter Abdullah menilai sektor yang paling terdampak pandemi adalah pariwisata. Namun, itu bukan berarti sektor ini tidak bisa bangkit dan bakal jadi NPL. "Saya melihat restrukturisasi mampu meningkatkan ketahanan dunia usaha," katanya.

Realisasi Kredit Bank*

Kepemilikan	Feb 20	Jan 21	Feb 21	Porsi	yoy
Bank BUMN	2.397,9	2.416,6	2.433,9	44,9%	1,50%
Bank Swasta	2.450,5	2.329,7	2.327,9	43,0%	-5,00%
BPD	459,7	484,0	486,1	9,00%	5,75%
Bank Asing	230,1	368,8	171,3	3,20%	-25,56%
Total	5.538,2	5.397	5.419,1	100%	-2,15%

*Rp triliun

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pasar Anak Muda

Milenial dan Layanan Digital, Masa Depan Perbankan

Maizal Walfajri

Perbankan terus mengembangkan berbagai layanan digital banking di Tanah Air. Tren digital yang terus berkembang membuat bank harus terus mengikuti zaman. Pangsa pasar generasi milenial dan generasi Z yang besar jadi masa depan bisnis bank.

INDONESIA memiliki bonus demografi yang menjadi potensi pertumbuhan ekonomi di masa depan. Apalagi industri perbankan begitu dekat segmen anak muda terutama kaum milenial dengan berbagai layanan perbankan berbasis digital.

Pasar ini memang menggiurkan dan bisa menguap jika kaum muda sudah disibukkan dengan urusan rumah tangga akibat maraknya perkawinan di bawah umur. Harian Kompas., Kontan, Kompas.com dan Kompas TV pekan ini mengupas mengenai maraknya perkawinan

anak alias usia dini. Padahal, pangsa pasar segmen ini amat menggiurkan. Bank Permata misalnya tak tanggung-tanggung menyodorkan lima solusi finansial bagi para milenial di tanah air. Kelima solusi finansial itu ialah PermataME Savings, PermataME Credit, PermataME Wealth Management, PermataME KTA, dan PermataME KPR. "PermataME untuk memenuhi

Jumlah transaksi lewat mobile dan internet banking terus bertumbuh beberapa tahun terakhir.

kebutuhan finansial generasi muda melalui solusi keuangan. Mulai menabung, investasi, pembayaran dengan kartu kredit, pembiayaan kredit tanpa agunan dan pembiayaan rumah atau apartemen," ujar Direktur *Retail Banking* Bank Permata Djumariah Tenteram.

Adapun Bank Central Asia (BCA) mengaku memiliki layanan *payment settlement*. Direktur BCA, Santoso menyatakan pengembangan layanan perbankan selalu menjadi salah satu fokus

utama rencana dan program kerja tahunan BCA.

"BCA mencermati bahwa inovasi digital sektor perbankan dan finansial harus terus dilakukan dalam rangka memenuhi tren dan kebutuhan transaksi yang lebih cepat, aman, dan nyaman secara digital," ujar Santoso.

Sepanjang tahun 2020, jumlah transaksi melalui *mobile* dan internet banking bertumbuh 50,7% yoy. Tahun 2020 BCA memproses lebih dari 30 juta transaksi per hari secara rata-rata, atau naik 18,3% dari tahun 2019.

"Ke depan, BCA akan terus melakukan penyempurnaan dan modernisasi dari infrastruktur teknologi informasi yang dimiliki dalam mendukung keandalan berbagai layanan perbankan transaksi digital," tambah Santoso.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto menyampaikan dari data sensus penduduk 2020, mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z dengan tahun kelahiran 1997-2012 dengan proporsi 27,94% dari total populasi. Sementara generasi milenial yang dikategorikan lahir tahun 1981-1996 sebanyak 25,87%. Jika mereka sudah mengurus rumah tangga, bisa jadi potensi potensi akselerasi pertumbuhan lenyap.



PENGUMUMAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Dengan ini diberitahukan kepada Para Pemegang Saham PT Wijaya Karya Beton Tbk. (selanjutnya disebut "Perseroan"), bahwa Perseroan bermaksud menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (selanjutnya disebut "Rapat") di Jakarta pada hari Jumat, 28 Mei 2021 berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Pemanggilan Rapat akan diumumkan dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia, yang berperedaran nasional, situs web eASY:KSEI, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan (www.wika-beton.co.id) pada hari Kamis, 6 Mei 2021.

Pemegang Saham yang berhak hadir dalam Rapat adalah yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada hari Rabu, 5 Mei 2021 sampai dengan pukul 16.00 WIB dan/atau pemilik saham Perseroan pada penutupan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Mei 2021.

Setiap Usulan Pemegang Saham Perseroan akan dimasukkan dalam mata acara Rapat dengan ketentuan memenuhi persyaratan, yaitu usul yang bersangkutan: (i) telah diajukan secara tertulis kepada Direksi oleh seorang atau lebih Pemegang Saham yang memiliki setidaknya 1/20 dari seluruh jumlah saham dikeluarkan Perseroan; (ii) telah diterima paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum pemanggilan Rapat, yaitu pada tanggal 29 April 2021 dan (iii) menurut pendapat Direksi, usul itu dianggap berhubungan langsung dengan usaha Perseroan dan usulan tersebut sesuai dengan ketentuan yang tersebut di atas.

Jakarta, 21 April 2021
PT Wijaya Karya Beton Tbk.
Direksi